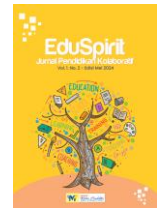


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

|_ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Media Pembelajaran Video di SDN 12 Kampung Sopan

Riska Efebri Nora

SDN 12 Kampung Sopan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : Januari 04, 2024

Revisi : Februari 13, 2024

Diterima : April 27, 2024

Diterbitkan : Juli 27, 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Media Pembelajaran Video

Correspondence

E-mail: elenazizah1@gmail.com*

A B S T R A K

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam hal ini, sekolah berperan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, yang juga menjadi harapan orang tua, keluarga, dan masyarakat untuk mendidik generasi penerus bangsa. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam pembentukan pribadi yang religius dan bertanggung jawab. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa melalui penggunaan media pembelajaran video di kelas 5 UPTD SDN 12 Kampung Sopan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengevaluasi dampak penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Abstract

The implementation of education is a shared responsibility between families, communities, and the government. In this context, schools serve as the center for teaching and learning activities, which are also the hope of parents, families, and society for educating the nation's future generations. Islamic Religious Education (PAI) plays an essential role in forming religious and responsible individuals. One way to improve learning quality is by utilizing creative learning media. This study aims to improve the learning outcomes of PAI students through the use of video learning media in class 5 of UPTD SDN 12 Kampung Sopan. This research employs the Classroom Action Research (CAR) approach to evaluate the impact of video media on students' learning outcomes. The results of this study are expected to contribute to efforts to improve the quality of PAI learning in schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai yang dianut oleh setiap individu. Pendidikan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu berpikir kritis, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan yang dapat mendukung pembangunan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi peserta didik baik dari segi

intelektual, sosial, emosional, serta spiritual. Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab yang tidak hanya berada di tangan pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan yang baik dan efektif harus terintegrasi dengan baik antara ketiga pihak tersebut. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, melainkan juga di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang memadai.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga menjadi tempat yang penting untuk pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang mendalam. Salah satu bidang studi yang memiliki peranan besar dalam pembentukan karakter siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan mata pelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Melihat fenomena yang ada di lapangan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di banyak sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak sekolah yang masih mengandalkan metode ceramah atau tanya jawab dalam pembelajaran, yang sering kali menyebabkan siswa kurang aktif, kurang bersemangat, dan sulit memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi, terutama media pembelajaran berbasis video.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran berbasis teknologi menjadi sangat penting untuk digunakan dalam dunia pendidikan. Salah satu media yang saat ini banyak digunakan dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah video. Penggunaan media video, terutama yang tersedia di platform seperti YouTube, memberikan kesempatan bagi guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Video dapat menyampaikan pesan secara visual dan audio yang lebih mudah dicerna oleh siswa, serta dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, karena menggabungkan berbagai elemen seperti gambar, suara, dan teks yang memudahkan pemahaman. Menurut teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2005), manusia memiliki dua saluran utama dalam memproses informasi, yaitu saluran visual dan saluran auditori. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan kombinasi antara elemen-elemen visual dan audio akan lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi dan memperkuat ingatan mereka. Video sebagai media pembelajaran dapat memanfaatkan kedua saluran ini secara bersamaan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Penggunaan media video dalam pembelajaran juga selaras dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan media video, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual, karena mereka dapat melihat contoh-contoh konkret, mendengar penjelasan, dan mengamati situasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa dalam menghubungkan teori dengan praktek, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Namun, meskipun pemanfaatan media video memiliki banyak manfaat, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi dalam pembelajaran. Di SDN 12

Kampung Sopian, misalnya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab, dengan sedikit atau bahkan tidak ada penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan kurang termotivasi untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Selain itu, masih banyak siswa yang enggan untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru tentang materi yang belum dipahami.

Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan media video YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan menonton video pembelajaran yang relevan dengan materi PAI, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan menarik, serta lebih mudah memahami ajaran-ajaran Islam yang diajarkan. Video YouTube juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas 5 UPTD SDN 12 Kampung Sopian dengan memanfaatkan media pembelajaran video YouTube. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa tidak hanya memahami teori agama secara lisan, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penggunaan media pembelajaran video YouTube dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas 5 UPTD SDN 12 Kampung Sopian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas media video dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan rekomendasi bagi para guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan melibatkan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Melalui PTK, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media video dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru-guru lain dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif di kelas mereka. Dengan demikian, penelitian ini sangat relevan dalam konteks pendidikan masa kini yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media video di SDN 12 Kampung Sopian. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, partisipatif, dan kolaboratif, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan dalam siklus-siklus. Penelitian ini mengadopsi desain siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas V menggunakan media video pembelajaran. Pemilihan kelas V didasarkan pada observasi yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan (75) dan menunjukkan kurangnya minat dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, ada dua siklus yang dilaksanakan. Siklus pertama menggunakan media video dengan metode kooperatif tipe discovery learning untuk mengajarkan materi QS. Al-Ma'un. Prosesnya dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi terhadap hasil yang dicapai. Siklus kedua memperbaiki langkah-langkah yang kurang efektif pada siklus pertama, dengan menggunakan media video untuk

materi Asmaul Husna, dan difokuskan pada evaluasi dan penguatan keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti mengumpulkan data melalui metode tes untuk mengukur hasil belajar siswa serta metode observasi untuk mengamati situasi pembelajaran, keterlibatan siswa, dan interaksi di kelas. Data yang diperoleh dari tes dan observasi dianalisis dengan mengkategorikan hasil berdasarkan kriteria seperti kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Untuk analisis data, peneliti mengolah hasil tes, observasi, dan kuesioner yang mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil dari setiap siklus dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan jika indikator keberhasilan telah dipenuhi. Jika pada siklus kedua indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dihentikan pada siklus tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan penggunaan media video sebagai alat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V UPTD SDN 12 Kampung Sopan melalui penerapan media video. Berdasarkan hasil asesmen awal sebelum pembelajaran dimulai, kondisi belajar peserta didik menunjukkan adanya ketidaktuntasan hasil belajar. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 45% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75, sementara 55% siswa lainnya belum mencapai nilai tersebut. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui media video, yang diharapkan dapat memotivasi siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Pada **Siklus I**, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media video yang bertujuan untuk mengajarkan materi tentang Surat Al-Ma'un. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan yang melibatkan siswa dalam aktivitas pemanasan (ice breaking) dan motivasi agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pengantar mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa diminta untuk menyaksikan video yang diambil dari YouTube mengenai QS Al-Ma'un dan mendiskusikan gambar-gambar yang ada dalam video tersebut. Pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil di mana siswa membahas dan mencocokkan potongan-potongan gambar dengan terjemahan QS Al-Ma'un, diikuti dengan penjelasan lebih lanjut dari guru tentang Asmaul Husna serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bagian dari evaluasi hasil pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi bersama-sama dan memberikan informasi tentang pembelajaran berikutnya.

Pada Siklus I, observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan mengajar guru sudah berjalan dengan baik, dengan persentase mencapai 89%. Guru mampu membuka pelajaran dengan baik, menjelaskan materi dengan jelas, mengelola kelas dengan efektif, dan membimbing diskusi kelompok dengan baik. Namun, beberapa aspek seperti memberi penguatan kepada siswa dan mendemonstrasikan pemakaian alat peraga interaktif masih perlu diperbaiki. Meskipun demikian, pembelajaran pada Siklus I ini belum berhasil sepenuhnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa juga menunjukkan adanya partisipasi yang bervariasi. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam diskusi, namun masih ada siswa yang kurang terlibat dalam beberapa aspek pembelajaran. Hanya 45% siswa yang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, 72% siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, dan 63% siswa yang berinteraksi dengan teman sekelompok mereka. Sementara itu, 45% siswa masih membutuhkan dorongan lebih agar bisa lebih aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun media video dapat menarik perhatian siswa, masih ada ruang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dari segi hasil belajar, pada Siklus I, nilai rata-rata hasil tes menunjukkan bahwa 45% siswa berhasil mencapai KKM, sementara 55% lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

ada peningkatan ketuntasan dibandingkan dengan hasil asesmen awal, namun hasilnya masih belum memadai untuk dikatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke **Siklus II** untuk memperbaiki dan menyempurnakan metode pembelajaran. Pada **Siklus II**, perbaikan dilakukan dengan menyesuaikan beberapa aspek berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I. Pembelajaran dimulai dengan penguatan motivasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi melalui video yang lebih interaktif dan pembahasan yang lebih intensif. Guru memberikan penjelasan lebih mendetail mengenai QS Al-Ma'un dan Asmaul Husna serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih bermakna, seperti diskusi yang lebih mendalam dan latihan soal yang lebih beragam. Guru juga memperbaiki teknik pengajaran dengan lebih banyak memberikan dorongan dan penguatan kepada siswa agar mereka semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan persentase keterampilan mengajar guru mencapai 92%. Guru lebih mampu memberi penguatan dan memfasilitasi diskusi kelompok dengan lebih baik, serta berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berhasil meningkatkan kualitas pengajaran. Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa dalam Siklus II mengalami peningkatan, dengan 82% siswa berhasil terlibat secara aktif dalam pembelajaran. 82% siswa aktif memperhatikan penjelasan guru, 100% siswa aktif menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat, 90% siswa berinteraksi dengan teman sekelompok mereka, dan 82% siswa mampu memecahkan masalah dalam kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dari segi hasil belajar, pada Siklus II, terdapat 9 siswa yang berhasil mencapai KKM, yang berarti persentase ketuntasan mencapai 82%. Hanya 2 siswa yang belum tuntas, yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam hal pemahaman materi, keterlibatan siswa, maupun pencapaian nilai.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini membahas penggunaan media video sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V UPTD SDN 12 Kampung Sopan. Temuan menunjukkan bahwa penerapan media video memberikan pengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa, terutama setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II. Analisis hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui berbagai teori pembelajaran yang relevan, seperti teori *Multimedia Learning*, teori motivasi, teori konstruktivisme, serta teori *Dual Coding*. Salah satu alasan utama efektivitas media video adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara visual dan auditori secara bersamaan, yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Menurut Mayer (2001), dalam teori *Multimedia Learning*, pembelajaran lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, dan audio. Pada penelitian ini, siswa mempelajari QS Al-Ma'un melalui video yang menyajikan visualisasi isi surah beserta terjemahannya. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, memungkinkan siswa untuk menghubungkan informasi yang mereka lihat dan dengar dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam Siklus II, peningkatan penggunaan video yang lebih interaktif dan pembahasan yang lebih intensif terbukti mampu memfasilitasi pemahaman siswa, sebagaimana terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar dari 45% pada Siklus I menjadi 82%.

Selain meningkatkan pemahaman materi, media video juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Deci dan Ryan (1985) dalam *Self-Determination Theory*, motivasi intrinsik siswa akan meningkat ketika pembelajaran dirancang relevan, menyenangkan, dan memungkinkan keterlibatan aktif. Dalam penelitian ini, penggunaan video menarik perhatian siswa, sebagaimana terlihat dari data observasi aktivitas mereka. Pada Siklus II, sebanyak 82% siswa aktif memperhatikan penjelasan guru, dan seluruh siswa (100%) terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media video tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi

juga mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif. Peningkatan motivasi yang signifikan pada Siklus II juga dapat dijelaskan melalui teori *Cognitive Load* dari Sweller (1994). Menurut teori ini, media yang mampu menyajikan informasi secara terstruktur dapat mengurangi beban kognitif siswa, sehingga mereka lebih fokus pada pembelajaran inti. Dalam penelitian ini, video digunakan untuk memvisualisasikan isi QS Al-Ma'un, yang membantu siswa memahami makna ayat secara lebih mendalam. Dengan pengurangan beban kognitif, siswa lebih mampu memproses informasi yang diterima, sehingga keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi meningkat. Selain motivasi, media video juga memfasilitasi interaksi sosial yang mendukung proses pembelajaran. Vygotsky (1978) dalam teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, seperti diskusi kelompok, dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menonton video secara pasif tetapi juga diajak berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membahas isi QS Al-Ma'un. Aktivitas ini memungkinkan siswa saling bertukar pendapat, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan memahami materi. Pada Siklus II, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok meningkat, dengan 90% siswa aktif berinteraksi dengan teman sekelompok mereka. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan video yang disertai strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Teori *Dual Coding* dari Paivio (1986) juga relevan dalam menjelaskan hasil penelitian ini. Menurut teori ini, informasi yang disajikan dalam bentuk teks dan gambar memiliki peluang lebih besar untuk disimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang hanya disampaikan melalui salah satu format saja. Dalam penelitian ini, video yang digunakan untuk menjelaskan QS Al-Ma'un menyajikan kombinasi teks, audio, dan gambar yang membantu siswa mengaitkan informasi verbal dan visual. Proses pengaitan ini mempermudah siswa untuk mengingat dan memahami isi surah, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar mereka pada Siklus II. Namun, hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media video saja tidak cukup untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hanya 45% siswa yang mencapai KKM pada Siklus I, meskipun media video telah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran perlu disertai dengan strategi pengajaran yang tepat untuk mengoptimalkan efektivitasnya. Dalam refleksi pada akhir Siklus I, ditemukan bahwa guru perlu memberikan penguatan lebih kepada siswa dan menggunakan video yang lebih interaktif. Pada Siklus II, guru melakukan perbaikan dengan memberikan motivasi tambahan kepada siswa, menjelaskan materi lebih mendetail, dan menggunakan soal latihan yang lebih variatif. Perbaikan ini sejalan dengan teori *Instructional Design* dari Gagné (1985), yang menekankan pentingnya menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal melalui perhatian, bimbingan, dan latihan yang relevan. Hasil perbaikan pada Siklus II menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih terarah dapat meningkatkan efektivitas media video dalam pembelajaran. Pada Siklus II, keterampilan mengajar guru meningkat, dengan persentase observasi mencapai 92%. Guru mampu memfasilitasi diskusi kelompok dengan lebih baik, memberikan penguatan kepada siswa, dan menggunakan video secara lebih efektif. Perbaikan ini berdampak langsung pada peningkatan keterlibatan siswa, di mana 82% siswa aktif memperhatikan penjelasan guru, dan 82% siswa mampu memecahkan masalah dalam kelompok.

Peningkatan hasil belajar juga menjadi indikator keberhasilan perbaikan pada Siklus II. Sebanyak 82% siswa berhasil mencapai KKM, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan Siklus I. Hanya dua siswa yang belum tuntas, yang menunjukkan bahwa perbaikan metode pembelajaran dapat membantu sebagian besar siswa mencapai target belajar mereka. Hasil ini mendukung pandangan bahwa media video tidak hanya efektif dalam menarik perhatian siswa tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan pencapaian hasil belajar mereka. Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa media video dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan strategi pengajaran yang tepat. Selain itu, peran guru dalam memberikan bimbingan dan penguatan kepada siswa sangat penting dalam memastikan keberhasilan penggunaan media video. Guru perlu memastikan bahwa siswa tidak hanya menonton video secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam diskusi, latihan, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran PAI. Sebagai pelajaran yang mengandung nilai-nilai moral dan keagamaan, PAI membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Penggunaan media video dapat membantu menyampaikan materi PAI dengan cara yang lebih kontekstual dan interaktif. Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media video

dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran yang membutuhkan visualisasi materi, seperti QS Al-Ma'un.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video sebagai alat bantu pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V UPTD SDN 12 Kampung Sopan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya, hasil belajar siswa sebelum intervensi menggunakan media video masih rendah, dengan hanya 45% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan media video pada Siklus I, meskipun terdapat peningkatan, hasil belajar siswa belum maksimal karena masih banyak siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan dalam metode pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat signifikan, dengan 82% siswa mencapai KKM.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta memotivasi mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, media video dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovasi dalam pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan penyajian materi secara kontekstual dan menarik.

Daftar Pustaka

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart and Winston.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford University Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Sweller, J. (1994). Cognitive load theory, learning difficulty, and instructional design. *Learning and Instruction*, 4(4), 295–312.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.